

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
PEMBELAJARAN SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK
PRAWIRA MARTA KARTASURA TAHUN
AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

Program Studi Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh :

RIRIS WIDYASTUTI
A210090187

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ahmad Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telepon (0271) 71417
Ext. 213 Surakarta - 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Djumali, M.Pd

NIK :144

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Riris Widyastuti

NIM : A210090187

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi :PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN SISWA KELAS X
AKUNTANSI SMK AJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2013

Pembimbing

Drs. Djumali, M.Pd
NIK.144

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK PRAWIRA MARTA KARTASURA TAHUN AJARAN 2012/2013

Oleh :

Riris Widyastuti, A210090187 Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013
Drs. Djumali, M.Pd Staf Pengajar Program Studi Akuntansi

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan pembelajaran melalui penggunaan metode *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dan sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan belajar yang terjadi di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan melibatkan partisipasi siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi.*

*Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terbukti dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dalam peningkatan keaktifan setiap siklus. Keaktifan dalam kondisi awal sebelum adanya penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT) 29,34%, pada siklus I 52,17 %, dan pada siklus II keaktifan pembelajaran meningkat menjadi 91,3%. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) efektif untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran akuntansi siswa kelas X AK SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013.*

Kata kunci : Keaktifan, Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Pendahuluan

Perkembangan dan meningkatnya kemampuan siswa selalu muncul bersamaan dengan situasi dan kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses dimana individu dapat mengembangkan potensi dalam dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perkembangan dan perubahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk terciptanya proses pembelajaran yang kompeten, maka diharapkan setiap peserta didik dan pendidik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang untuk mengalih kemampuan dan kreatifitas yang dimilikinya. Pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar yang meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar siswa memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.

Proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akuntansi yang dilakukan di kelas cenderung menggunakan metode ceramah. Berdasarkan observasi di kelas X AK SMK Prawira Marta Kartasura, pada bulan Oktober 2012, 1) pembelajarannya cenderung didominasi oleh guru ,sehingga pembelajaran berpusat pada guru saja 2) banyak siswa yang gaduh pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga konsentrasi siswa dalam kelas tidak terfokus, 3) tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah, sehingga siswa jarang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat,

4) guru kurang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa sulit memahami materi yang dipelajari. Keadaan seperti ini membuat siswa beranggapan bahwa akuntansi merupakan pelajaran yang membosankan akibatnya siswa tidak termotivasi untuk mempelajari akuntansi dengan baik sehingga keaktifan pembelajaran rendah.

Proses pengajaran yang dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan pada pembelajaran akuntansi sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut direncanakan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran. Metode pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran *kooperatif*. Cara ini merupakan upaya yang sangat baik untuk menumbuhkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan mengadakan penelitian tentang **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK PRAWIRA MARTA KARTASURA TAHUN AJARAN 2012/2013”**.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian berbasis kelas kolaboratif. Suatu penelitian bersifat positif, situasional dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul. Menurut Zainal Aqib (2008 : 19) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran”. Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keaktifan pembelajaran dalam kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Langkah penelitian ini ada 4 tahap, yaitu: 1) Dialog awal, 2) Perencanaan tindakan, 3) Pelaksanaan tindakan, 4) Observasi, 5) Refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AK semester genap SMK Prawira Marta Kartasura. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah :1) Observasi atau pengamatan, 2) wawancara, 3) dokumentasi, 4) review.

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2010:372), “triangulasi teknik merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Kevalidan data dalam penelitian ini dilihat dari lembar observasi keaktifan guru oleh kolaborator dan guru sebagai peneliti siswa, serta data observasi terhadap guru oleh siswa, hasilnya dilakukan kroscek untuk mengetahui kevalidan data yang telah diperoleh. Sedangkan kroscek yang dilakukan terhadap siswa dilaksanakan dengan menggunakan lembar tanggapan yang diberikan kepada siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas terjadi kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi. Peneliti dan guru bersama-sama melaksanakan penelitian, yaitu peneliti sebagai pengajar dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan guru sebagai observer berlangsungnya riset penelitian tindakan kelas di kelas X AK. Data hasil pelaksanaan tindakan disajikan sebagai berikut yang meliputi data siklus I dan siklus II.

1. Hasil penelitian tindakan setiap siklus

Penelitian tindakan pada siklus I dapat dilihat dengan hasil data keaktifan pembelajaran siswa di kelas X AK sebagai berikut :

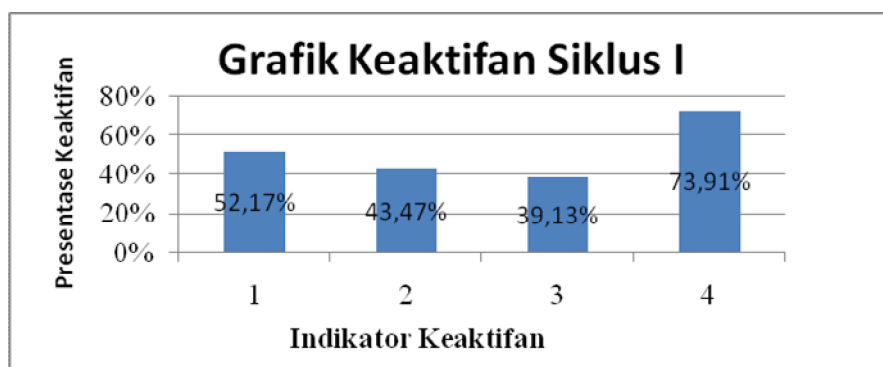
1.1 Keaktifan siswa pada siklus I

Tabel 4.2

No	Aspek yang diamati dalam pembelajaran	Siklus I	
		Jumlah siswa	Presentase

1	Keaktifan siswa dalam bertanya	12	52,17%
2	Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat	10	43,47%
3	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	9	39,13%
4	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan	17	73,91%
Rata-rata prosentase total			52, 17 %

Dari tabel keaktifan siswa pada siklus I di atas dapat di gambarkan pada histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Keaktifan Siswa pada siklus I

Keterangan Indikator keaktifan:

1. Keaktifan siswa dalam bertanya
2. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat
3. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan
4. Keaktifan siswa dalam menyimpulkan

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelas X AK masih di bawah rata-rata yang ingin dicapai yaitu $> 60\%$, dengan prosentase rata-rata keaktifan total sebesar 52, 17 %. Dimana keaktifan siswa dalam bertanya sebesar 52,17 %, hasil ini menunjukan bahwa 47,83 % siswa masih merasa takut dan malu untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan siswa dalam

mengemukakan pendapat 43,47 %, data ini menunjukkan bahwa 56,53 % siswa masih merasa tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan 39,13%, hasil ini menunjukkan 60,87% siswa tidak berani dalam menjawab pertanyaan. Dan keaktifan siswa dalam menyimpulkan sebesar 73,91%, data ini menunjukkan 26,09 % siswa sudah mulai focus pada materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa berani menyimpulkan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh setelah dilaksanakan tindakan, menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran akuntansi masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu $> 60\%$. Pada tindakan siklus I ini diperoleh hasil rata – rata keaktifan sebesar 52,17%. Meskipun sudah ada peningkatan keaktifan siswa jika dibandingkan dengan keaktifan siswa sebelum ada tindakan, namun peningkatan ini belum mencapai target yang diharapkan.

Data yang diperoleh pada siklus I berupa data keaktifan siswa, serta data observasi terhadap guru hasilnya dilakukan kroscek untuk mengetahui kevalidan data yang sudah diperoleh. Kroscek dilakukan antara pelaksana tindakan yang sekaligus sebagai observer, guru mata pelajaran akuntansi sebagai kolaborator yang bertindak sebagai observer dan pengamat siswa . kroscek dengan observer dilaksanakan dengan lembar berupa lembar keaktifan siswa pada siklus I, sedangkan kroscek yang dilakukan terhadap siswa dilaksanakan dengan menggunakan lembar tanggapan siswa siklus I dan dari hasil kroscek didapatkan hasil yang sama. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh pada siklus I adalah valid.

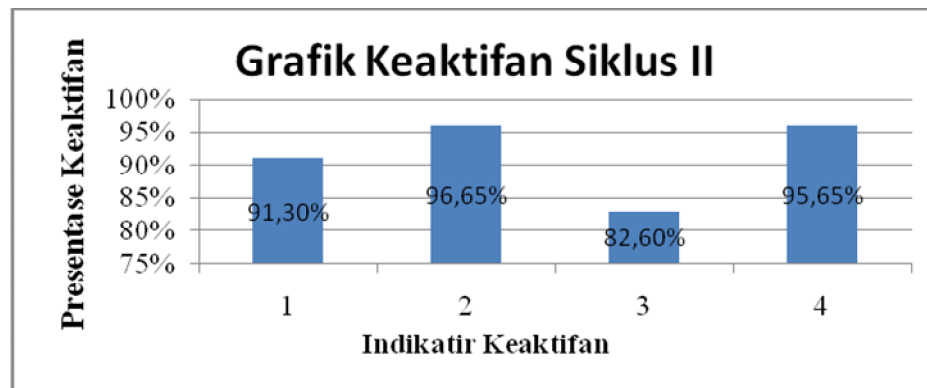
1.2 Keaktifan siswa pada siklus II

Tabel 4.3

No	Aspek yang diamati dalam pembelajaran	Siklus II	
		Jumlah siswa	Presentase
1	Keaktifan siswa dalam bertanya	12	91,30 %
2	Keaktifan siswa dalam mengemukakan	22	95,65 %
	Pedapat		

3	Keaktifan siswa dalam menjawab	19	82,60 %
	Pertanyaan		
4	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan	22	95,65 %
Rata-rata prosentase total			91,3 %

Dari tabel keaktifan siswa pada siklus II di atas dapat di gambarkan pada histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Keaktifan Siswa pada siklus II

Keterangan Indikator keaktifan:

1. Keaktifaan siswa dalam bertanya
2. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat
3. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan
4. Keaktifan siswa dalam menyimpulkan

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelas X AK sudah di atas rata-rata yang ingin dicapai yaitu $> 60\%$, dengan prosentase rata-rata keaktifan total sebesar $91,3\%$. Dimana pada siklus I keaktifan siswa dalam bertanya sebesar $52,17\%$, hasil ini menunjukkan bahwa $47,83\%$ siswa masih merasa takut dan malu untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada siklus II ini keaktifan siswa dalam bertanya mengalami peningkatan sebesar $39,13\%$. Pada siklus I keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat $43,47\%$ data ini menunjukkan bahwa $56,53\%$ siswa masih merasa tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Sedangkan pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar $52,18\%$. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan siklus I sebesar $39,13\%$, hasil ini menunjukkan $60,87\%$ siswa siswa masih

belum punya keberanian dalam menjawab pertanyaan. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan di siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 43,13 %. Pada siklus I keaktifan siswa dalam menyimpulkan sebesar 73,91%, data ini menunjukkan 26,09 % siswa sudah mulai fokus pada materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa berani menyimpulkan secara bersama-sama. Pada siklus II keberanian siswa dalam menyimpulkan semakin meningkat yaitu sebesar 21,74 %.

Berdasarkan data dalam putaran siklus II diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ternyata dapat meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil putaran siklus II keaktifan rata – rata mencapai 91,3%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu variasi pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan siswa yang baik. Dimana rata – rata keaktifan siswa secara keseluruhan sebelum dilakukan tindakan sebesar 29,34%, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 52,17%, dan pada siklus II prosentase meningkat menjadi 91,3%.

Data yang diperoleh pada siklus II berupa data keaktifan siswa serta data observasi terhadap guru mata pelajaran akuntansi, hasilnya dilakukan kroscek untuk mengetahui kevalidan data yang diperoleh. Kroscek dilakukan antara pelaksana tindakan yang sekaligus observer, guru mata pelajaran akuntansi kolaborator yang bertindak sebagai observer dan pengamat siswa. Kroscek dengan observer dilaksanakan dengan lembar berupa lembar keaktifan siswa pada siklus II. Sedangkan kroscek yang dilakukan terhadap siswa dilaksanakan dengan menggunakan lembar tanggapan siswa pada siklus II dan dari hasil kroscek didapatkan hasil yang sama. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh pada siklus II adalah valid.

Pembahasan Hasil Penelitian

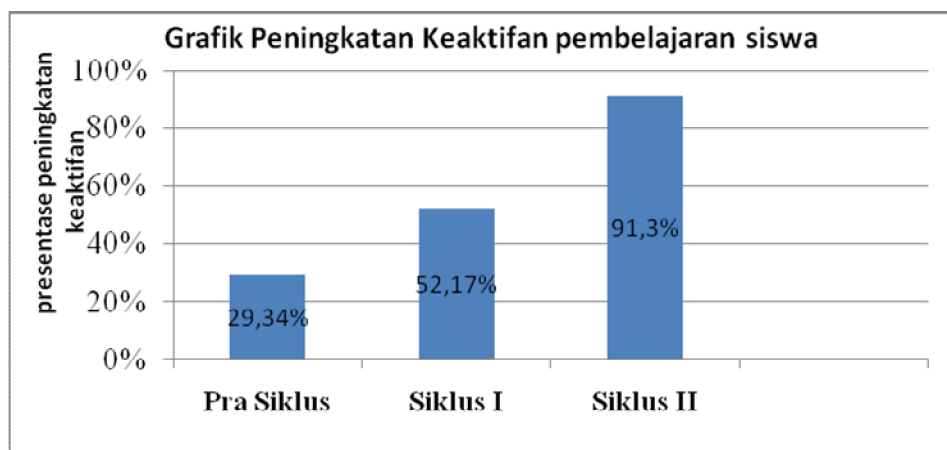
Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads*

Together (NHT) maka terdapat peningkatan hasil keaktifan pembelajaran dimana siswa kelas X AK SMK Prawira Marta Kartasura, dengan data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4
Peningkatan Keaktifan Siswa Setiap Siklus

Aspek keaktifan yang diamati dalam pembelajaran	Keadaan sebelum tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Keaktifan siswa dalam bertanya	6	26,08	12	52,17	21	91,30
Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat	7	30,43	10	43,47	22	95,65
Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	8	34,78	9	39,13	19	83,60
Keaktifan siswa dalam menyimpulkan atau mempresentasikan	6	26,08	17	79,91	22	95,65
Prosentase keaktifan		29,34		52,17		91,3

Berdasarkan data di atas peningkatan keaktifan siswa dapat di gambarkan pada histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan hasil yang digambarkan histrogram di atas dapat diamati setiap siklus. Dimana sebelum tindakan keaktifan siswa hanya 29,34%, sedangkan pada siklus I keaktifan meningkat menjadi 52,17%, dan pada siklus ke II keaktifan siswa secara keseluruhan meningkat menjadi 91,3%.

Sehingga pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keaktifan siswa.

Keaktifan siswa pada siklus I sebesar 52,17%, yang meliputi: 1) keaktifan siswa dalam bertanya 12 siswa atau sebesar 52,17 % 2) Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat 10 siswa atau sebesar 43,47 %. 3) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan 9 siswa atau sebesar 39,13% 4) keaktifan siswa dalam menyimpulkan 17 siswa atau sebesar 73,91%.

Keaktifan siswa pada siklus II sebesar 91,3%, yang meliputi: 1) keaktifan siswa dalam bertanya 21 siswa atau sebesar 91,30 % 2) Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat 22 siswa atau 95,65 %. 3) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan 19 siswa atau sebesar 82,60% 4) keaktifan siswa dalam menyimpulkan 22 siswa atau sebesar 95,65%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa kelas X Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)*. Peningkatan keaktifan pembelajaran siswa dapat kita lihat dari presentase peningkatannya yaitu sebelum adanya tindakan pembelajaran menggunakan *Numbered Heads Together (NHT)* 29,34%, tindakan siklus I 52,17%, dan pada siklus II 91,3%.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan keaktifan pembelajaran pada siswa kelas X AK SMK Prawira Marta Kartasura, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran akuntansi perlu mengetahui mengenai variasi model pembelajaran dan media pembelajaran. Hal ini akan membantu guru dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran pada siswa. Guru juga harus melakukan pendekatan kepada siswa sehingga siswa mempunyai rasa nyaman dan semangat dalam belajar.
2. Terhadap siswa hendaknya dapat lebih aktif dalam pembelajaran, mempunyai motivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Siswa seharusnya mempunyai rasa percaya diri dan persiapan untuk mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga dapat lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung.
3. Kepada sekolah diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran yang memadai demi kelancaran dan terlaksananya proses belajar mengajar. Sekolah juga dapat memfasilitasi pelatihan guru mengenai model-model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003.

Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Yrama Widya.